

**PEMANFAATAN ALOKASI DANA GAMPONG (ADG)
TERHADAP PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN
(SPP) DI GAMPONG LADANG TUHA KECAMATAN
PASIE RAJA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SRI RAFLIANTI

NIM.441307477

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1438 H/2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

Oleh :

SRI RAFLIANTI
NIM : 441307477

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP. 195412121990011001

T. Murdani, S.Ag., M.IntlDev
NIP. 197505192014111001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**SRI RAFLIANTI
NIM. 441307477**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 28 Juli 2017 M
4 Dzulkaidah 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

**T.Murdani, S.Ag., M. IntlDev
NIP. 197505192014111001**

**M. Haris Riyaldi, M. Soc. Sc
NIP. 198406202014041001**

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**

**Julianto, M. Si
NIP. 197209021997031002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Raflianti

Nim : 441307477

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan
Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

SRI RAFLIANTI
NIM. 441307477

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”**.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Berdasarkan oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Bapak-bapak dan Ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. BapakDr. T. Lembong Misbah, M.A,selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial, sekaligus kepada pembimbing pertama Bapak Dr. Zaini M.Amin, M.Ag dan Bapak T.Murdani, S.Ag., M.IntlDev selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan PMI-Kesos yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Nurman Hasyem selaku keuchik Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dan kepada seluruh pengurus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, beserta seluruh anggota SPP dan masyarakat Gampong Ladang Tuha yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Ayahanda Kaisar RL dan Ibunda Daswati yang telah memberikan yang terbaik untuk penulis, berkat doa dan dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada kakakku tercinta Linda Kariana S.Pd adik-adik ku tercinta Ana Lestari, Devi Martina, Zazira dan Putri Noha Azkia yang telah memberikan kasih

sayang dan dukungan untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi.

6. Terima kasih juga kepada kanda Muhammad Arifin Ilham yang telah mendoakan, menyemangatkan dan mengingatkan agar terus berjuang dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kawan-kawan saya Nurul, Oriza, Mirna, Karimuddin, Samhudi, Andi Lisman, Wildan Mukhtari, Rahmawati dan Unit 16 yang telah memberikan motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Berdasarkan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Penulis,

SRI RAFLIANTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
E. Penjelasan Konsep	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
B. Alokasi Dana Gampong (ADG)	8
C. Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	10
D. Peran Perempuan dan Pembangunan Ekonomi	16
BAB III: METODE PENELITIAN.....	21
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	21
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	21
C. Informan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	25
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Gambaran Umum Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ...	35
C. Hasil Penelitian	38
BAB V: PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-Saran	48

DAFTAR PUSTAKA.....49

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Pertumbuhan Penduduk.....	30
Tabel 4.2	: Kegiatan Sosial Masyarakat	32
Tabel 4.3	: Lembaga Kemasyarakatan Gampong.....	32
Tabel 4.4	: Mata Pencaharian Penduduk	33
Tabel 4.5	: Potensi Hasil Pertanian.....	34
Tabel 4.6	: Potensi Pertenakan dan Pertanian.....	35
Tabel 4.7	: Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.8	: Peruntukan Lahan.....	36
Tabel 4.9	: Kondisi Infrastruktur Perhubungan	37
Tabel 4.10	: Kondisi Infrastruktur Irigasi	37
Tabel 4.11	: Kondisi Infrastruktur Pemukiman	38
Tabel 4.12	: Nama-Nama Anggota SPP.....	42

ABSTRAK

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program pemberian modal kepada kaum perempuan yang terdaftar sebagai anggota SPP yang memiliki satu jenis usaha mikro. Pemberian modal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga kaum perempuan. Sehingga ia dapat hidup mandiri dan dapat mengelola perekonomiannya dengan baik. Pinjaman modal tersebut bersumber dari Alokasi Dana Gampong (ADG) dan perguliran dana SPP dengan sistem pinjaman individu. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan alokasi dana gampong terhadap program simpan pinjam perempuan di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mengetahui apa saja kendala anggota simpan pinjam perempuan dalam proses pemanfaatan alokasi dana gampong di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan 1 orang keuchik, 2 orang pengurus UPK, dan 20 orang anggota SPP. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa proses pemanfaatan alokasi dana gampong rata-rata dipergunakan untuk tambahan modal usaha mikro, tetapi masih ada juga sebagian anggota SPP yang memanfaatkan modal usaha untuk keperluan lain seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, acara pesta, renovasi rumah, dan ternak ayam. Pada dasarnya, kendala yang dihadapi oleh anggota SPP karena banyaknya anggota SPP yang melonggak, hal tersebut dikarenakan karena banyaknya pinjaman dipihak lain seperti bank, koperasi dan julo-julo.

Kata Kunci : ADG dan SPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alokasi Dana Gampong (ADG) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk kaum perempuan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan, pemerintah telah membuat beberapa program khusus seperti program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Tujuan dari program tersebut adalah untuk memberdayakan kaum perempuan sehingga dapat hidup mandiri dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya untuk mencapai kesejahteraan sosial. Hal tersebut sesuai dengan Qanun Gampong Ladang Tuha Nomor 03 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Tahun 2015 yang menyebutkan pengertian Anggaran Dana Gampong adalah dana perimbangan yang diterima gampong dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus”.¹

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan kaum perempuan melalui program SPP, yang diprioritaskan bagi koperasi dan pengusaha kecil menengah di Gampong Ladang Tuha yang diharapkan dapat menghasilkan bagi hasil laba yang meningkatkan pendapatan gampong sekaligus

¹Qanun Gampong Ladang Tuha, Kemukiman Terbangun, Kecamatan Pasie Raja, No 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJM-Gampong) Tahun 2015 s/d 2020.

kinerja lembaga usaha yang mendapatkan tambahan modal dalam melayani masyarakat dan anggotanya.²

Secara umum, tujuan dari pemberian modal tersebut dapat membantu kaum perempuan. Seperti yang dijelaskan oleh Zubaedi, bahwa pemberian modal diharapkan dapat memotivasi kaum perempuan dalam mengembangkan usahanya.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota SPP yang membuka usaha jualan nasi, bernama Daswati, dia sangat terbantu dengan modal yang diberikan kepadanya, karena dengan modal tersebut dia bisa meminjam pinjaman di tempat lain, seperti Koperasi, Julo-Julo dan Kredit. Kenyataan di lapangan, 30 % anggota SPP berhasil menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi dan 70 % usaha mikro lainnya masih tetap beraktivitas bahkan banyak usaha yang menunjukkan peningkatan. Sebagai contoh, dengan hasil yang didapatkannya, anggota SPP mampu merenovasi tempat usahanya, mampu merenovasi dan membangun rumah, serta menambah jenis usaha dan perlengkapan yang mendukung jenis usahanya (seperti: kulkas, lemari yang bagus, serta mampu merenovasi rumah).⁴

Akan tetapi, masih banyak juga anggota SPP yang belum mampu memanfaatkan modal tersebut dengan baik dan benar, seperti mereka lebih

²Qanun Gampong Ladang Tuha Nomor 03 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Tahun Anggaran 2015.

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), hal.239.

⁴Hasil Wawancara dengan Daswati, Anggota SPP, pada tanggal 14 Februari 2017.

memilih untuk membeli alat rumah tangga, televisi, membangun rumah, motor dan kebutuhan lainnya yang tidak berhubungan dengan jenis usahanya. Pemberian modal yang diharapkan mampu membantu kaum perempuan, malah menimbulkan permasalahan baru bagi kaum perempuan. Hal tersebut terjadi karena situasi perekonomian keluarga kaum perempuan yang kurang baik, sehingga membuat kaum perempuan salah memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemerintah. Kondisi tersebut, juga tidak lepas dari kurangnya tindakan, perhatian dan pengawasan dari pihak pengurus SPP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apasaja kendala yang dihadapi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam proses pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui tentang kendala yang dihadapi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam proses pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah pengetahuan, khususnya mengenai pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

2. Secara Praktis

Secara praktisnya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, baik itu peneliti, masyarakat maupun lembaga yang menjalankan kegiatan SPP, sehingga bisa menjadi perbaikan dan masukan untuk pengelolaan kegiatan SPP kedepannya.

E. Penjelasan Konsep

Supaya tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini maka penulis menjelaskan beberapa pengertian berikut ini:

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan.⁵

b. Alokasi Dana Gampong (ADG)

Alokasi Dana Gampong (ADG) adalah dana perimbangan yang diterima gampong dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.⁶

c. Program

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.⁷

d. Simpan Pinjam Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), simpan adalah ringkas, mengambil simpan mengambil ringkas, meringkas.⁸ Pinjam adalah memberi sesuatu untuk dipakai sementara waktu, sesudah sampai waktunya harus

⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal.422.

⁶Qanun Gampong Ladang Tuha, Kemukiman Terbangun, Kecamatan Pasie Raja, Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJM-Gampong) Tahun 2015 s.d. 2020.

⁷Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal.675.

⁸*Ibid*, hal.816.

dikembalikan.⁹Perempuan adalah jenis kelamin sebagai lawan dari laki-laki, atau disebut wanita.¹⁰

⁹*Ibid, hal.668.*

¹⁰*Ibid, hal.660.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh seorang mahasiswi yang bernama Nurmasyitah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Skripsinya berjudul “Peran Dana Simpan Pinjam Perempuan (DSPP) dalam Membangun Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”. Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan dan keberhasilan dana simpan pinjam perempuan dalam upaya pembangunan perekonomian masyarakat Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dengan 1 orang geuchik, 1 orang ketua UPK SPP, 3 ketua kelompok dan 22 angket (20% dari 110) anggota masyarakat (perempuan) yang mengambil dana simpan pinjam di Gampong Kajhu.

“Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa: Peranan program pemberian dana simpan pinjam perempuan adalah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian masyarakat Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Program tersebut telah berjalan dengan lancar dan maksimal tanpa ada kendala yang berarti. Usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Gampong Kajhu dengan dana tersebut telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan modal usaha dalam rangka mengembangkan perekonomiannya sehingga dana tersebut dapat

dikembalikan sesuai pada batasan pengembaliannya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dana simpan pinjam perempuan tergolong berhasil dalam membangun perekonomian masyarakat Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Kendala yang ada adalah jumlah dana yang diberikan untuk modal usaha belum mencukupi untuk menggeluti usaha yang direncanakan. Pada dasarnya, kendala tersebut merupakan aturan dalam mengambil dana simpan pinjam perempuan. Dana akan diberikan sesuai dengan hasil studi kelayakan usaha dan rekomendasi yang diberikan oleh tim yang dibentuk oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).”¹¹

Adapun perbedaan penelitian Nurmaryitah dengan peneliti, fokus penelitian yang berbeda peneliti lebih fokus pada anggota SPP sedangkan Nurmaryitah lebih fokus pada masyarakat Gampong Kajhu keseluruhan. Kemudian sumber dana yang berbeda, SPP sebelum periode pemerintahan Presiden Jokowi SPP dikelola oleh PNPM sedangkan awal tahun 2015 SPP dikelola langsung oleh UPK dan khusus menjalankan program SPP. Perbedaan selanjutnya lokasi tempat yang berbeda Nurmaryitah meneliti di Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sedangkan peneliti di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga, dapat kita lihat banyak perbedaan antara keduanya.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Nurul Maghfirah, ia mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan judul penelitian “Peran Simpan Pinjam Khusus Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi tentang PNPM-MP di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie). Penelitian dia dengan yang

¹¹Nurmaryitah, *Peran Dana Simpan Pinjam Perempuan (DSPP) dalam Membangun Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013).

peneliti lakukan jauh berbeda, karena penelitian dia lebih kepada peran simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang sumber anggarannya berasal dari PNPM-MP serta dikelola oleh PNPM-MP sedangkan peneliti sendiri sumber anggarannya berasal dari Alokasi Dana Gampong (ADG) dan sepenuhnya dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan) yang hanya mengurus tentang SPP.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Diana Sari, dengan judul penelitian “Implementasi Program Alokasi Dana Gampong (ADG) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dia melihat proses pelaksanaan dan perencanaan dalam mengelola dana gampong sedangkan peneliti lebih fokus pada pemanfaatan dana gampong terhadap program simpan pinjam perempuan.¹³

B. Alokasi Dana Gampong (ADG)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (selanjutnya disingkat APBN).

¹²Nurul Maghrifah, *Peran Simpan Pinjam Khusus Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi tentang PNPM-MP di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie)*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2010).

¹³Desi Diana Sari, *Implementasi Program Alokasi Dana Gampong (ADG) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2010).

“Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap gampong memiliki kebebasan dan kepercayaan dari pemerintah untuk mengatur daerahnya masing-masing baik itu masalah ekonomi, sistem pemerintahan, sosial, budaya, pendidikan, keuangan desa dan lain sebagainya. Akan tetapi, itu semua tidak lepas dari pengawasan pemerintah pusat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang berbunyi:

“Pemerintah daerah berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam pembangunan disegala bidang kehidupan.”¹⁵

Oleh sebab itu, pemerintah gampong memiliki hak dalam mengatur serta mengelola dana gampongnya masing-masing. Dana gampong tersebut bersumber dari APBN dialokasikan ke gampong dan dipergunakan untuk penyelenggaraan

¹⁴Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, diambil pada Link, <http://www.keuangedesa.com/wp-content/uploads/2016/04/PP-No.-60-Tahun-2014-beserta-PP-No.-22-Tahun-2015-dan-PP-No.-8-Tahun-2016-tentang-Dana-Desa-yangBersumber-dari-APBN.pdf>. diakses pada tanggal 30 mei 2017. pukul 12.13 WIB.

¹⁵http://repository.uin-suska.ac.id/7050/4/BAB%20III.tanggal_30_mei_2017.pdf. Pukul 12.19 WIB.

pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan Masyarakat.

C. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Kasmir menjelaskan bahwa kegiatan alokasi dana disebut juga dengan istilah kegiatan penyaluran dana, yang mana pemerintah menyalurkan sebagian dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam arti lain alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Jadi, alokasi dana adalah memberikan uang kepada seseorang dalam bentuk pinjaman dan wajib dikembalikan pada waktunya sesuai dengan kesepakatan.¹⁶

Masalah pinjam meminjam juga sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw, seperti sabda Rasulullah Saw :

هَذَا وَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ, : حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ,

حَبِيبُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْ لَا نِيَّ أَمَامَةً, : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاهُ, وَالرَّعِيَةُ وَالذَّيْنُ مَقْضِيٌّ

Artinya: Hannad dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, ia berkata Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani, dari Abu Umamah, ia berkata, “aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda dalam khutbah Haji Wada’, “barang pinjaman harus

¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hal.75.

dikembalikan, orang yang meminjam harus komitmen untuk menunaikan apa yang dijaminnya, dan hutang harus dilunasi.”¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pinjam itu wajib dikembalikan dan ada sebuah jaminan. Sehingga membuat si peminjam percaya akan pinjaman yang diberikannya.

Di dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 07 Tahun 1992 disebutkan definisi pinjaman sebagai berikut:

“yang dimaksud dengan pinjaman adalah pemberian uang atau sesuatu yang sejenisnya yang diberikan kepada seseorang dengan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan bersama dan penerimanya wajib melunasi pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditetapkan.”¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, simpan pinjam perempuan adalah mengambil, meminjam atau menerima pinjaman yang dilakukan oleh perempuan baik berupa uang atau sebagainya untuk sementara dan akan dikembalikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan simpan pinjam ini, juga ada dalam kegiatan koperasi, kredit, mikrokredit dan mikrofinance yang termasuk dalam lembaga

¹⁷Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Sahih Sunan Tarmidzi*,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hal.48.

¹⁸*Ibid*, hal. 76.

keuangan.¹⁹ Sedangkan secara umum, Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”.

Seperti pangkalan QS. Al-Maidah : 2 yang menganjurkan bekerjasama dan tolong menolong dalam hal kebaikan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالتَّعَدُّوَٓنَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (QS. Al-Maidah: 2)²⁰

Ayat ini menyatakan, bahwa bekerja sama dengan siapapun diperbolehkan asalkan tujuan kerjasamanya kearah kebajikan dan ketakwaan.²¹ Begitu juga bekerja sama dalam urusan pinjam meminjam asalkan pinjaman tersebut dipergunakan kearah yang benar, seperti untuk modal usaha, dengan modal usaha tersebut anggota SPP terhindar dari kemiskinan dan kemiskinan terjauhi dari pencurian dan lain sebagainya.

¹⁹Wiloejo Wirjo Wijono, *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan*, Link <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Lembaga%20Keuangan%20Mikro.pdf> diakses pada tanggal 30 mei pukul 12.18 WIB.

²⁰Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn ‘Abd al’Aziz Al Sa’ud, Raja Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1971).

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),hal. 14.

Enriques memberikan pengertian tentang koperasi yaitu kegiatan menolong satu sama lain atau saling bergandengan tangan.²² Sedangkan koperasi menurut Hatta, adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.²³

Munkner membedakan konsep koperasi menjadi dua, yaitu konsep koperasi barat dan konsep koperasi sosialis. Koperasi Barat itu adalah koperasi swasta yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan sama, diurus secara bersama serta menikmati keuntungan secara bersama.

Sedangkan Koperasi Sosialis yaitu koperasi yang setiap kegiatannya itu diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk tercapainya perencanaan nasional.²⁴

Abrahamson yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang dimiliki oleh anggota, yang anggotanya tersebut berperan sebagai pemakai jasa dan juga sebagai pemilik modal.²⁵ Sedangkan menurut Arifinal Chaniago, koperasi adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang memiliki badan hukum serta memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk masuk dan keluar, dengan sistem kerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan sebuah usaha dengan

²²Kasmir, *Bank dan Lembaga.....*hal, 13.

²³*Ibid, hal,16-17.*

²⁴Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal.1-2.

²⁵Ropke, Jochen, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal.13.

tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.²⁶ Margono Djojohadikoesoemo menyebutkan koperasi adalah perkumpulan manusia yang dengan sukarela bekerja sama untuk memajukan ekonominya.²⁷

Berdasarkan Keputusan Kongres *International Cooperative Alliance* (ICA) tahun 1995 dinyatakan definisi koperasi adalah kumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan aspirasi-aspirasi yang sama, melalui perusahaan yang dimiliki dan dikontrol secara demokratis.²⁸

UU No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang setiap kegiatan harus sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.²⁹

Menurut ICA, ada beberapa prinsip-prinsip dalam koperasi, yaitu bersifat terbuka dan sukarela, penggelolaannya secara demokratis, anggota ikut serta dalam ekonomi, mendapatkan kebebasan dan otonomi, dapat mengembangkan pendidikan, pelatihan dan informasi, kerjasama antar koperasi, serta bekerja untuk kepentingan komunitas.³⁰

²⁶Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan Praktik*..... hal.17.

²⁷Hendrojogi, *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 21.

²⁸Salim Al Idrus, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.54.

²⁹Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005), hal. 18.

³⁰*Ibid*, hal.4.

Kasmir, berpendapat bahwa kegiatan pinjam meminjam itu sama dengan kegiatan kredit.³¹ Kredit dalam arti luas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti *Credere* artinya percaya.³²

Menurut Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka saling menarik keuntungan dan saling menanggung resiko. Simorangkir juga menyatakan, bahwa kredit terdiri atas komponen-komponen kepercayaan, waktu, prestasi dan resiko.³³

Kegiatan penyaluran simpan pinjam dalam bentuk kredit hampir sama dengan jenis kegiatan Microcredityang umumnya disebut Lembaga Keuangan Mikro (Microfinance).

MenurutMicrocredit Summit, *microcredit* (Kredit Mikro) adalah program pemberian kredit yang berjumlah sedikit diberikan kepada masyarakat miskin untuk membiayai usaha mikro dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.³⁴

³¹Kasmir, *Bank dan Lembaga....*, hal.75.

³²*Ibid*, hal.76.

³³Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal.1.

³⁴*Ibid*, hal.2.

Menurut Thomas Suyatno yang dimaksud dengan, *microcredit* (Kredit Mikro) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil di pedesaan seperti: petani, pedagang, nelayan, pengrajin dan lain sebagainya.³⁵

Franck Riboud, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *microcredit* (Kredit Mikro) adalah memberi pinjam kecil tanpa angunan pada orang miskin dengan jumlah pinjaman setara dengan 30 sampai 40 Dolar Amerika digunakan untuk memulai usaha kecil.³⁶

Menurut UUD No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan Mikro (*Microfinance*) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman untuk pembiayaan usaha mikro yang diberikan kepada anggota masyarakat yang semata-mata tidak mencari keuntungan.³⁷

Menurut Rujito, Lembaga Keuangan Mikro (*Microfinance*) adalah kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil atau mikro serta masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga

³⁵Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Pengkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 35-36.

³⁶Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 32.

³⁷Lucky Fathul Hadibrata, *Mengenal OJK dan LKM*, (Bandung: Bakohumas Information dan Communication Expo, 2014).

keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis, pendapatan maksimal setara dengan 320 Kg beras per kapita per tahun.³⁸

Menurut data BPS 2006 dari 48,929 juta pengusaha kecil hanya sekitar 19,1 juta (39%) yang telah mendapatkan pinjaman dari bank. Sementara itu sisanya 29,84 juta pengusaha (61%) masih belum dapat dialayani oleh perbankan.³⁹

D. Peran Perempuan dan Pembangunan Ekonomi

Aliran Feminist-Marxist mengatakan bahwa wanita pada hakikatnya selalu menjadi bagian dari pembangunan nasional. Peningkatan peranan perempuan diinterpretasikan sebagai “Wanita dalam Pembangunan” atau lebih dikenal dengan WID (*Women in Development*). Keberhasilan pembangunan perempuan diukur dengan indikator-indikator seperti partisipasi angkatan kerja, akses kepada pendidikan, akses kepada berbagai sumber lainnya seperti tanah, kredit, dan sumber lain, hak-hak politik dan kewarganegaraan, kondisi kesehatan dan sebagainya.⁴⁰

³⁸Cahyati Setiani, *Aspek Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis*, diambil pada <http://jateng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/artikel/Agribisnis1.pdf?secure=true>, diakses pada tanggal 06 juni 2017, pukul 11.37 WIB.

³⁹Krisna Wijaya, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, (Jakarta: Gramedia 2010), hal.174.

⁴⁰Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.84-85.

Adam Smith mengatakan, bahwa setiap orang jika dibiarkan bebas maka ia akan berusaha untuk mencari kesejahteraannya sendiri dengan cara agregat. Kemudian Adam juga menentang akan adanya campur tangan pemerintah dalam hal industri dan perniagaan.⁴¹

Thomas Robert Malthus, mengatakan bahwa pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Artinya, pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi harus seimbang. Karena jika penduduknya lebih banyak dari pada jumlah makanan yang ada, maka penduduknya tidak dapat mencapai kesejahteraan sosial.⁴²

Blomstorm dan Hettne, mengatakan bahwa modal sangat berpengaruh dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat, karena yang menyebabkan keterbelakangan masyarakat terjadi karena kurangnya modal. Oleh sebab itu, keberadaan modal yang cukup dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.⁴³

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pembangunan ekonomi adalah suatu peralihan (transisi) dari tingkat ekonomi yang sederhana atau kecil menuju ke tingkat ekonomi yang lebih maju dan modern, ditandai dengan terjadinya pergeseran kegiatan dari sektor produksi primer menuju sektor produksi sekunder (industri manufaktur, konstruksi) dan tersier (jasa-jasa atau pelayanan).⁴⁴

⁴¹Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 81.

⁴²*Ibid*, hal.125.

⁴³Agus Sachari, *Desain & Permasalahan Pembangunan*, (Bandung: ITB), hal.10.

⁴⁴Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal.xxi.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, ada tiga jenis pembangunan ekonomi, yaitu adanya proses perubahan yang terjadi secara terus menerus, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita, dan berlangsung dalam jangka waktu panjang. Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi menurut Sadono adalah suatu proses peningkatkan pendapatan per kapita suatu masyarakat dalam jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus.⁴⁵

Sedangkan menurut Zulkarnain Djamin, yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan per kapita yang dapat berpengaruh bagi masyarakat dalam bentuk kesempatan kerja, atau menciptakan kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan baik di bidang ekonomi maupun sosial. Sehingga dapat mengurangi kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya.⁴⁶

Jenis kegiatan SPP hampir sama dengan jenis kegiatan Koperasi, Kredit, Microcredit dan Microfinance. Semuanya sama-sama meminjamkan uang berupa modal kepada anggotanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pinjaman diberikan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai anggota dan memiliki satu jenis usaha mikro. Akan tetapi, kegiatan SPP, microcredit, dan microfinance, mengkhususkan pinjamannya kepada kaum perempuan yang terdaftar sebagai anggota.

⁴⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Bima Grafika, 1985), hal.13.

⁴⁶Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia: Sejak Repelita Pertama*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984), hal.8-9.

Adapun simpan pinjam yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu pengertian *microcredit*(Kredit Mikro) menurut Summit,yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *microcredit* (Kredit Mikro) adalah program pemberian kredit berjumlah sedikit diberikan kepada masyarakat miskin untuk dijadikan modal usaha mikro dengan tujuan agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pemberian kredit tersebut berupa modal yang diberikan kepada kaum perempuan yang telah terdaftar di dalam program SPP, yang mana kaum perempuan tersebut memiliki satu jenis usaha mikro. Sehingga dengan modal tersebut dapat membantu kaum perempuan dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarganya.

Oleh sebab itu, peran perempuan dalam proses peningkatan ekonomi keluarga sangat dibutuhkan sehingga apabila kaum perempuan telah hidup mandiri, maka perlahan pembangunan ekonomi akan semakin meningkat.

Adapun modal yang di danai oleh pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kepada anggota SPP yang ada di Gampong Ladang Tuha, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, berasal dari dana ADG yang disalurkan oleh pihak pemerintah pada program pemberdayaan masyarakat, hal tersebut dipinjamkan kepada kaum perempuan yang telah terdaftar di dalam anggota SPP, anggota yang terdaftar tersebut harus melengkapi beberapa syarat seperti: KTP, KK serta memiliki satu jenis usaha mikro. Dengan syarat yang mudah tersebut, membuat kaum perempuan banyak yang berpartisipasi dalam menjalankan program tersebut.

Adapun jumlah anggota SPP di Gampong Ladang Tuha yang terdaftar saat ini sekitar 20 orang dengan jenis usaha mikro yang beragam, seperti : Warung Nasi (1), Warung Mie (3), Klontong (5), Warung Pakan, Pupuk, dan Aneka Bibit Sayur-Mayur (1), Perbengkelan (1), Bahan Bangunan (1), IRT (3), PNS (2), Warung Kue (1), Menjahit Baju (2), Grosir (1) dan Warung Kopi (4).⁴⁷

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian disini adalah Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja. Penelitian ini dikhususkan bagi kaum perempuan yang tergabung dalam anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

⁴⁷Berdasarkan Hasil Wawancara yang Peneliti Lakukan dengan Salah Satu Pengurus SPP, bernama Novi, Tanggal 14 Oktober 2016.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁴⁸ Dalam penelitian ini juga, peneliti terlibat langsung di lapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi di kantor Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja, anggota SPP dan juga masyarakat Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang tujuannya agar dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang situasi objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dengan bahasa sendiri.

⁴⁸M. Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁴⁹Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.36.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁰ Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁵¹

Adapun kriteria informan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang ADG, SPP serta tergabung dalam kepengurusan UPK maupun anggota SPP. Kemudian informan yang dijadikan sample berjumlah 23 orang, yaitu Keuchik Gampong Ladang Tuha, Ketua Unit Pengelola Kegiatan (UPK), Bendahara Unit Pengelola Kegiatan (UPK), dan 20 orang anggota SPP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya, sehingga mempermudah dalam memahami pemanfaatan Alokasi Dana

⁵⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

⁵¹Sugiyono, *Metologi Penelitian.....*,hal. 216.

Gampong (ADG) terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar serta menggunakan panca indra dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang terjadi, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Menurut H.B. Sutopo, teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda serta rekaman gambar.⁵²

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observer*), yang dikatakan observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatandengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami

⁵²Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁵³

Teknik ini dilakukan agar data yang peneliti dapatkan menjadi lebih akurat. Karena teknik ini dapat mengecek langsung akan kebenaran data yang disampaikan oleh sipemberi informasi ketika wawancara. Dengan observasi peneliti dapat melihat langsung bagaimana perkembangan jenis usaha anggota SPP dan apasaja perubahan yang terjadi terhadap usaha anggota SPP.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Adapun proses pengumpulan datayang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakanteknik wawancara yang terstruktur, dalam wawancara terstruktur tersebut, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu guna untuk memudahkan dalam mengelompokkan data.⁵⁴

c. Dokumentasi

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

⁵⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179-180.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data secara konkret yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa foto.⁵⁵ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto rumah anggota spp, foto usaha mikro anggota SPP serta rekaman hasil wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong metode analisis data ini dinamakan juga dengan “*Grounded Research*”. Secara umum, proses analisis data mencakup tahap reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁵⁶

1. Reduksi Data

Dari data yang telah dikumpulkan, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, peneliti kemudian mereduksi data, yaitu dengan cara mengidentifikasi satuan, bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya yaitu membuat pengkodean (*coding*), yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar satuan tetap dapat ditelusuri, berasal dari mana data tersebut.

2. Kategorisasi

⁵⁵Asul Wiyanto & Mustakim, *Panduan Karya Tulis Guru*,(Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012),hal.112-113.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.288.

Proses kategorisasi yaitu dengan cara memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberikan nama yang disebut label. Dari hasil wawancara, setiap jawaban yang sama disatukan dan kemudian diberi label.

3. Sintesisasi

Proses sintesisasi yaitu mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama atau label. Hasil wawancara tersebut setelah kita beri label kategorisasi kemudian kita kaitkan dengan jawaban lain sehingga hasil wawancara tersebut dapat kita deskriptifkan dengan cara yang benar dan mudah untuk dipahami.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hipotesis ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu, setelah kita mereduksi data, mengkategorikan data serta mengkaitkan antara kategori satu dengan kategori lainnya barulah menyusun hipotesis kerja yaitu menarik sebuah kesimpulan dan dijadikan sebagai sebuah teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada zaman dahulu Gampong Ladang Tuha merupakan rawa-rawa sehingga para penduduk berdomisili dipinggir hutan yang sebagian besar penduduknya ditempati oleh pendatang dari luar yaitu Banda Aceh (Kuta Raja).

Sebagian besar dari penduduk Gampong Ladang Tuha berasal dari beberapa keturunan, yaitu keturunan Cut Mapatimah, T. Chik Musa, T. Bintang, Keuchik Itam Teuboh, Nyakni, dan T. Cut Amat.

Asal-usul nama Ladang Tuha diambil dari tumbuhan biji dikarenakan hampir sebagian dataran tersebut ditumbuhi oleh tanaman biji sehingga para terdahulu memberi nama Ladang Tuha yang artinya dataran yang banyak ditumbuhi tumbuhan biji, sehingga daerah tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan perkampungan Ladang Tuha, dan sekarang menjadi gampong dengan nama Ladang Tuha.

Secara Geografis dan secara administratif Gampong Ladang Tuha merupakan salah satu gampong dalam Kecamatan Pasie Raja di Kabupaten Aceh Selatan, memiliki luas Wilayah \pm 230 Ha. Secara topopografis terletak pada ketinggian \pm 2 meter diatas permukaan air laut.

Posisi Gampong Ladang Tuha yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Mata Ie
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Pantan Bili
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Samudera Indonesia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pantee Raja

Jumlah Penduduk Gampong Ladang Tuha berdasarkan Profil Gampong tahun 2015 sebesar 1634 jiwa yang terdiri dari 742 laki laki dan 892 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Pertumbuhan Penduduk

Jenis Kelamin	2013	2014	2015	%
Laki laki	725	736	742	0,04
Perempuan	881	883	892	0,04
Jumlah	1606	1619	1634	0,04

Sumber Data: Profil Gampong Ladang Tuha Tahun 2013 – 2015

Sistem pemerintahan Gampong Ladang Tuha berdasarkan adat budaya dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu. Pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh Sekretaris Keuchik dan Tuha Peut serta perangkat gampong lainnya. Setiap perangkat gampong memiliki tugas dan perannya masing-masing.

Tuha Peut Gampong sangat berperan penting dalam struktur pemerintahan gampong, yang berfungsi untuk mengayomi adat istiadat, membuat peraturan

gampong, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat setempat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintah gampong. Setiap anggota atau pengurus perangkat gampong dipilih secara langsung dari dan oleh masyarakat Gampong setempat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh masyarakat setempat termasuk pemuda dan perempuan, pemuka adat dan cerdik pandai/cendikiawan yang ada di gampong.⁵⁷

Pemimpin pemerintahan Gampong Ladang Tuha atau Keuchik, Sekgam, Imum Chik, Imum Meunasah sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa Gampong Ladang Tuha telah terbentuk sejak masa penjajahan Belanda.⁵⁸

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Ladang Tuha berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kekuatan Gampong Ladang Tuha dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

⁵⁷Qanun Gampong Ladang Tuha, Kemukiman Terbangun, Kecamatan Pasie Raja Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJM -Gampong) Tahun 2015 s.d. 2020.

⁵⁸Terlampir

Dari hasil rumusan di atas,berikut ini disajikan jenis kegiatan sosial masyarakat Gampong Ladang Tuha dalam kehidupan sehari-hari:

Tabel 4.2Kegiatan Sosial Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
Pemuda	Olah Raga, Budaya Gotong Royong / Jum'at Bersih, Partisipasi dalam bermasyarakat (nikah, orang meninggal), Ikut serta dalam bidang keagamaan
Ibu-ibu	Pengajian Rutin dan Jama'ah Wirid, Takjiah ketempat orang meninggal, Berkunjung ketempat orang sakit, Majelis Ta'lim (BKMT dan PUSPITA), Program PKK, Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Menghadiri pesta pernikahan, Koperasi.
Bapak-bapak	Jama'ah Pengajian/Majlis Ta'lim, Takziah Ketempat Orang Meninggal, Jum'at Bersih, Majelis Adat, Berkunjung ketempat orang sakit Menghadiri pesta pernikahan.

Sumber Data Profil Gampong Tahun 2013-2015

Tabel 4.3 Lembaga Kemasyarakatan Gampong

No.	Nama Lembaga	Jumlah	Pengurus	
			L	P
1	LKMD/LPMD	10	9	1
2	PKK	17	9	8
3	Karang Taruna	5	2	3
4	Dusun	3	3	-

Sebagian besar penduduk Gampong Ladang Tuha bekerja pada sektor pertanian, untuk lebih detail jenis mata pencaharian penduduk Gampong Ladang Tuha adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	2013		2014		2015	
	L	P	L	P	L	P
Pertanian	60	35	70	40	75	45
Perdagangan	15	10	20	15	30	25
Industri	-	-	-	-	-	-
Jasa	4	1	6	2	8	3
PNS	20	30	21	35	24	36

Sumber Data: Profil Gampong Tahun 2013-2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Ladang Tuha bekerja sebagai petani dan hanya 15 % yang memiliki usaha dibidang perdagangan.

Jenis mata pencaharian masyarakat Gampong Ladang Tuha adalah petani, sehingga mayoritas penduduk gampong memanfaatkan lahannya untuk menanam berbagai macam jenis tanian, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Potensi Hasil Pertanian

No.	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Tanaman Pangan:			
	Padi	25	30	45
	Jagung	4	6	8
	Ubi Kayu	0,25	0,30	0,50
	Ubi Jalar	-	-	-
2.	Buah Buahan:			
	Jeruk	-	-	-
	Mangga	0,25	0,25	0,30
	Pepaya.	-	-	-
3.	Perkebunan:			
	Pala	1	1,5	2
	Kelapa	0,40	0,75	1

Sumber Data: Profil Gampong Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penduduk gampong memilih menanam tanaman pangan.

Tabel 4.6 Potensi Pertenakan dan Perikanan

No.	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Peternakan			
	Sapi	20	15	10
	Kerbau	30	40	50
	Kambing	35	45	50
	Ayam	500	600	650
2.	Perikanan			
	Keramba	5	5	2
	Tambak	30	30	30
	Empang	5	10	15

Sumber Data: Profil Gampong Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk gampong rata-rata memilih untuk bertenak daripada perikanan, dan ternak yang paling banyak dipelihara adalah ayam yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Pendidikan adalah salah satu instrumen paling penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Gampong Ladang Tuha masih terdapat 20 % perempuan yang belum tamat SD dan 24 % laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 5,36 % untuk wanita dan 6,7 % untuk laki laki .

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki- Laki	Perempuan
Tidak tamat SD	115	99
Tamat SD	153	192
Tamat SLTP	115	125
Tamat SLTA	112	103
Tamat Akademi/PT	52	68

Sumber Data: Profil Gampong Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah tamatan SD dan kemudian disusul tamatan SMP.

Lahan di Gampong Ladang Tuha sebagian besar merupakan tanah kering 60 % dan tanah sawah sebesar 40 %.

Tabel 4.8 Peruntukkan Lahan

Tanah Sawah	Luas	Tanah Kering	Luas
1. Irigasi Teknis	20 Ha	1. Bangunan	175 Ha
2. Irigasi Setengah Teknis	15 Ha	2. Tegalan / Kebun	30 Ha
3. Irigasi Sederhana Non PU	5 Ha	3. Penggembalaan	20 Ha
4. Tadah Hujan	20 Ha	4. Tambak	3 Ha
		5. Kolam	2 Ha
		6. Tidak Diusahakan	15 Ha
		7. Tanamam Kayu	20 Ha
		8. Hutan Negara	-
		9. Tanah Lain	40 Ha

Sumber Data: Gampong Ladang Tuha Profil Gampong Tahun 2013

Tabel 4.9 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No.	Uraian	Kondisi		Jumlah Panjang (M)
		Baik	Rusak	
1.	Jalan Gampong			
a.	Aspal	-	1600	1600
b.	Rabat Beton	500	-	500
c.	Sirtu	300	100	400
d.	Tanah	2000	2000	4000
2.	Jalan Antar Gampong			
a.	Aspal	2000	100	2100
b.	Sirtu	1000	2000	3000
c.	Tanah	1000	1000	2000

Sumber Data Profil Gampong Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi jalan aspal gampong mengalami kerusakan sedangkan tingkat kesuburan tanah di Gampong Ladang Tuha sangat baik.

Tabel 4.10 Kondisi Infrastruktur Irigasi

No.	Uraian	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Saluran Primer	-		1
2.	Saluran Skunder	-		1
3.	Saluran Tersier	-		4

Sumber Data: Profil Gampong Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi infrastruktur irigasi di Gampong Ladang Tuha rata-rata mengalami kerusakan.

Tabel 4.11 Kondisi Infrastruktur Pemukiman

No.	Uraian	2013	2014	2015
1.	Rumah Tidak Sehat	20	18	15
2.	Rumah Tidak Layak Huni	50	45	40

Sumber Data Profil Gampong Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa kondisi rumah tidak sehat dan rumah tidak layak huni tiap tahunnya semakin berkurang.

B. Gambaran Umum Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik, dia mengatakan bahwa Alokasi Dana Gampong (ADG) dimulai pada tahun 2015 masa pemerintahan Presiden Jokowi dan anggaran tersebut di transfer setiap tahunnya dengan jumlah anggaran yang berbeda tergantung jumlah penduduk dan kondisi gampong serta sesuai dengan laporan gampong. Dana Gampong dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan, salah satu pembangunan dari hasil dana gampong yaitu renovasi pasar sabtu, pembuatan parit, pembuatan jalan serta masalah pemberdayaan seperti: SPP, PKK, paud, posyandu. Jumlah dana untuk program SPP juga tergantung dengan jumlah anggota spp serta penilaian terhadap laporan penanggung jawab setiap tahunnya. Dengan adanya dana gampong untuk pembangunan gampong, pasar jadi bagus sehingga kuantitas penjual lebih banyak serta program spp dapat membantu masyarakat dalam berdagang. Modal yang

dipinjamkan kepada anggota SPP berasal dari Alokasi Dana Gampong (ADG) yang diperuntukan untuk program pemberdayaan masyarakat dan juga dari perguliran modal SPP. Setiap gampong mendapatkan alokasi dana sekitar Rp. 500 juta / tahunnya dan Rp. 37 juta untuk program pemberdayaan masyarakat. Setiap kegiatan SPP selalu mengetahui keuchik gampong, sehingga pelaksanaan kegiatan UPK dapat berjalan dengan lancar.⁵⁹

Kemudian program SPP juga berjalan dengan lancar dan menunjukkan suatu perubahan karena banyak usaha yang semakin meningkat dan maju, dari sebelumnya rumah hanya berdinding papan dan lantai bersemen sekarang sudah berdinding beton dan berkeramik dan juga ada usaha yang hanya berjualan klontong, harapannya semoga masyarakat yang bergabung dalam program spp lebih serius lagi dan jujur dalam proses pembayaran sehingga SPP selalu aktif dan dapat membantu seluruh masyarakat Gampong Ladang Tuha.⁶⁰

Program SPP di kelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang dulunya dikelola oleh PNPM yang dimulai dari tahun 2008 sampai 2014, PNPM merupakan program dari kemendagri yang tujuannya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan mempercepat pembangunan. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 UPK dikelola sepenuhnya oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. UPK merupakan lembaga kemasyarakatan di tingkat kecamatan yang dibentuk untuk mengelola kegiatan

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Nurman Hasyem, Keuchik Ladang Tuha, pada tanggal 16 Juli 2017.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Nurman Hasyem Keuchik Gampong Ladang Tuha, pada tanggal 16 Juli 2017.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP).⁶¹ SPP merupakan pemberian pinjaman kepada perempuan yang terdaftar sebagai anggota untuk keperluan modal usaha mikro, dengan adanya SPP diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat membantu masyarakat untuk bangkit dan memulai usahanya kembali.⁶²

a. Pengurus Inti Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Adapun pengurus inti Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Edi Fatria
- 2) Sekretaris : Jhon Kombih
- 3) Bendahara : Hellena
- 4) Manager : Devi Kuswardi
- 5) Kasir : Lita⁶³

Adapun tugas dari UPK yaitu administrasi anggota baru, mencairkan dana, bertanggung jawab terhadap tugas pengelolaan, membina dan memantau anggota (tim delegasi, penengah, observasi). Jumlah anggaran dana SPP dari ADG tidak dapat dipastikan karena itu tergantung jumlah anggotanya dan penilaian lainnya. Pinjaman yang diberikan kepada anggota SPP minimal 2 juta dan maksimal 20 juta dan dibayar perbulan dalam jangka waktu 12 bulan atau 18 bulan. Untuk saat ini

⁶¹Standar Operasional dan Prosedur Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, hal.3.

⁶²Hasil Wawancara dengan Hellena, Bendahara UPK, pada tanggal 14 Oktober 2016.

⁶³Hasil Wawancara dengan Edi Fatria, Ketua UPK, pada tanggal 17 Juli 2017.

jumlah anggota SPP kurang lebih 1000-an per kecamatan, tapi untuk gampong rata-rata 30 sampai 40 orang, khusus di Ladang Tuha sekitar 30 orang.⁶⁴

Adapun sistem untuk menjadi anggota SPP yaitu mengisi formulir, memiliki alasan yang pasti ingin bergabung menjadi anggota spp, menyiapkan syarat-syarat pengajuan permohonan pinjaman, proses verifikasi kelayakan (dilakukan oleh tim observasi), pencairan pinjaman dengan memenuhi syarat-syarat seperti : surat permohonan, KTP suami istri, Kartu Keluarga (KK) , surat izin usaha dari keuchik, surat anggunan dengan sistem penyetoran pinjaman dilakukan setiap bulan, pada tanggal mulai peminjaman dilakukan.⁶⁵ Jumlah setoran sesuai dengan jumlah pinjaman dengan bunga 1 % per bulannya.⁶⁶

Sebenarnya modal yang diberikan oleh SPP, harus dipergunakan untuk modal usaha mikro karena apabila modal tersebut dipergunakan dengan benar maka akan adanya dampak positif baik itu kehidupan keluarga yang harmonis serta perekonomian keluargapun meningkat dan apabila dipergunakan dengan tidak benar, tidak di pergunakan untuk modal usaha malah dipergunakan untuk belanjamaka akan berdampak negatif sehingga banyak anggota spp yang telat bayar bahkan sampai sekarang belum ada yang bayar. Kendala SPP selama ini adalah banyaknya anggota yang tidak jujur, susah bayar, ketika diminta selalu ada alasannya, dan ketika di minta ada yang marah-marah. Adapun bentuk sanksi yang UPK berikan kepada anggota SPP yang melanggar peraturan maka pihak

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Edi Fatria, Ketua UPK, pada tanggal 17 Juli 2017.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Edi Fatria, Ketua UPK, pada tanggal 17 Juli 2017.

⁶⁶Terlampir

UPK akan menyita barang rumah dan dilaporkan ke pihak yang berwenang. Tapi, sekarang sudah ada jaminan (anggungan) sehingga apabila ada yang tidak membayar maka akan diambil jaminannya.⁶⁷

b. Nama-Nama Anggota SPP

Adapun daftar nama anggota SPP di Gampong Ladang Tuha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nama-Nama Anggota SPP

No.	Nama Anggota SPP	Jenis Usaha Mikro	Jumlah Pinjaman
1	Afrida	Pakan dan Bibit Sayur Mayur	10 Juta
2	Daswati	Rumah Makan	5 Juta
3	Lisnawati	Warung Mie Goreng dan Kopi	8 Juta
4	Jamimah	Klontong dan Kopi	180 Juta
5	Masriati	Mie Goreng dan Mie Giling	2 Juta
6	Makda	Ternak Ayam	10 Juta
7	Istri Sudirman	Bahan Bangunan	20 Juta
8	Maisuriati	IRT	2 Juta
9	Siti Nur Ainsyah	Ternak Ayam	2 Juta
10	Nurhasanah	PNS	20 Juta
11	Cut Rosmiati	Batako	5 Juta

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Edi Fatria, Ketua UPK, pada tanggal 17 Juli 2017.

12	Dahlia	Klontong	2 Juta
13	Ummi	Klontong	2 Juta
14	Rapiza	Klontong	3 Juta
15	Saidah	Menjahit	2 Juta
16	Ibu Aja	Klontong	10 Juta
17	Cut Kak	Menjahit	2 Juta
18	Kak Eli	Grosir	20 Juta
19	Kak Mar	Klontongan	5 Juta
20	Tek Pek	Jual Tape	5 Juta

Sumber Data: UPK Pasie Raja

C. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, anggota SPP memanfaatkan modal usaha yang diberikan oleh pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah untuk kegiatan sebagai berikut:

a. Penambahan Modal Usaha Mikro

Setiap modal yang diberikan UPK kepada peminjam, apabila digunakan dengan baik dan benar serta sesuai dengan yang diharapkan, maka keuntungan akan dapat dinikmati sehingga pinjaman dapat dilunasi pada waktu yang tepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, rata-rata anggota SPP memanfaatkan modal yang diberikan oleh pihak UPK untuk keperluan penambahan modal usaha mikronya. Misalnya, Ibu Jamimah (Usaha Klontong). Ia menjelaskan bahwa penggunaan SPP harus mengutamakan kejujuran dan menepati waktu karena hal itu merupakan kewajiban sebagai anggota SPP untuk melunasi modal yang telah diamanahkan oleh pihak UPK. Ia telah bergabung selama 6 tahun dan selalu membayar pinjaman tepat waktu sehingga ia dijuluki mitra terbaik di SPP. Selain itu, ia juga mendapatkan bonus sekitar Rp. 15 juta / 18 bulan dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 20 juta. Modal tersebut tidak pernah digunakan untuk hal lain di luar kebutuhan usaha. Ia juga mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan modal tersebut sehingga banyak perubahan yang telah terjadi, seperti: meningkatnya ekonomi keluarga, mampu merenovasi rumah, dan adanya modal untuk bertani.⁶⁸

Berdasarkan informasi di atas, pihak UPK bukan saja memberikan modal usaha kepada anggota SPP, tetapi juga memberikan penghargaan dan perhatian khusus kepada anggotanya yang serius dalam memanfaatkan modal usaha. Adapun bentuk penghargaan dan perhatian khusus lainnya adalah seperti mendapatkan kepercayaan penuh dari UPK sehingga pihak UPK tidak perlu

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Jamimah, Anggota SPP , pada tanggal 18 Juli 2017.

mengawasi anggota tersebut setiap bulan, bahkan pihak UPK mengajak anggota tersebut untuk meminjam lebih banyak lagi.

Begitu juga yang dikatakan oleh Istri Sudirman (Usaha Alat Bangunan), selama ia bergabung di SPP, ia tidak pernah memanfaatkan modal tersebut pada kepentingan lain. Seluruh pinjaman tersebut ia gunakan hanya untuk penambahan modal usahanya saja, sehingga ia tidak perlu meminjam di tempat lain seperti koperasi dan bank. Karena pinjaman SPP dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.⁶⁹

Kak Eli memiliki sebuah jenis usaha grosir ia sudah bergabung di SPP selama 6 tahun dengan jumlah pinjaman 20 juta. Ia sangat terbantu dengan adanya pinjaman modal tersebut dan dia memanfaatkannya untuk modal usaha saja. Alasan dia bergabung di SPP karena jumlah bunga yang sedikit yaitu 1% berbeda dengan pinjaman lain seperti koperasi dan kredit. Meskipun demikian dia juga meminjam di kredit karena jumlah modal di SPP kurang banyak dan tidak mencukupi untuk kebutuhan modalnya. Hasil penjualannya tersebut dapat membantu ia menambah jenis jualan serta dapat membiayai sekolah anak. Setiap bulan ia selalu menyetor pinjaman di kasir UPK tetapi adakalanya ia tidak dapat membayar karena kondisi ekonomi kurang baik dan harus membayar hutang di tempat lain, sehingga membuat ekonominya menurun.⁷⁰

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Istri Sudirman, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Kak Eli, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juni 2017.

Cut Rosmiati adalah seorang IRT, ia bergabung di SPP selama 3 tahun dengan jumlah pinjaman 5 juta, pinjaman tersebut dipergunakan untuk membantu suaminya buka usaha batako, dengan usaha tersebut ekonomi keluarganya dapat terbantu, tetapi lama kelamaan banyak pelanggan yang ngutang sehingga ekonominya macet, dengan keadaan tersebut setoran untuk SPP juga tidak dapat dikendalikan lagi karena hasil penjualannya tidak seimbang. Meskipun demikian selama ini dengan usaha tersebut ia dapat merenovasi rumah dan dapat membiayai sekolah anaknya. Oleh sebab itu harapan selanjutnya agar setiap pelanggan harus segera membayar hutang sesegera mungkin.⁷¹

Umami seorang IRT, dia sudah bergabung di SPP selama 3 tahun dengan jumlah pinjaman 2 juta, modal tersebut dipergunakan untuk usaha mikronya, yaitu jajanan santri, berhubung ia istri dari pemilik Pesantren Ihya 'Ulumuddin di Ladang Tuha, di pesantren tersebut mengajarkan iqra', baca qur'an dan kitab *arab jawo*. Di pesantren tersebut ia membuka usaha mikro jajanan untuk para santri. Sehingga dengan usahanya tersebut membuat ia terbantu dalam segi ekonomi dan juga dapat merenovasi rumahnya. Selama ini ia selalu rutin dalam penyeteroran. Dan ia tidak memiliki kendala apapun karena menurut ia selama mempergunakan modal tersebut kearah yang baik maka hasilnya akan baik juga.⁷²

Begitu juga yang dikatakan Dahlia, ia sangat terbantu dengan modal SPP tersebut selama 6 tahun ia menjadi anggota SPP ia belum pernah telat menyeter karena ia selalu memanfaatkan modal tersebut untuk tambahan modal usaha saja.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Cut Rosmiati, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juni 2017.

⁷²Hasil Wawancara dengan Umi, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juni 2017.

Dengan modal 2 juta ekonomi keluarganya semakin meningkat dan usaha mikronya juga berjalan dengan lancar. Harapannya untuk anggota SPP lainnya agar membayar setoran karena pinjaman itu harus dibayar.⁷³

Rapiza juga mengatakan ia sangat terbantu dengan adanya modal SPP tersebut. Ia sudah menjadi anggota SPP selama 6 tahun dengan jumlah pinjaman 3 juta untuk jenis usaha klontong dan jajanan di sekolah. Katanya untuk menjadi anggota SPP harus ada satu jenis usaha dan ia selalu rutin menyeter pinjaman selama ada rezeki. Dengan modal tersebut ekonomi keluarganya meningkat dan sampai saat ini usaha klontongnya masih berjalan dengan lancar.⁷⁴

Ibu Aja seorang PNS, dia sudah bergabung di SPP selama 10 tahun dengan jumlah pinjaman 20 juta dan dipergunakannya untuk modal usaha serta kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya modal tersebut usahanya semakin meningkat dari dulunya hanya menjual alat mandi, jajanan anak-anak, dan lain sebagainya sekarang jenis usahanya sudah bertambah seperti jualan minyak tanah, minyak makan, gas dan lain sebagainya, sehingga membuat ekonominya meningkat dan kebutuhan keluarganya juga dapat terpenuhi.⁷⁵

Tidak jauh berbeda dengan, Tek Pek (Buat Tape) juga mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya modal usaha dari SPP. Ia sudah bergabung di SPP selama 6 tahun dengan jumlah pinjaman 2 juta. Modal tersebut

⁷³Hasil Wawancara dengan Dahlia, Anggota SPP, pada tanggal 19 Juni 2017.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Rapiza, Anggota SPP, pada tanggal 17 Juli 2017.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Aja, Anggota SPP, pada tanggal 20 Juni 2017.

dipergunakannya untuk usahanya saja dan ia tidak mempunyai kendala apapun karena ia selalu rutin menyeter pinjaman.⁷⁶

b. Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Selain dari pinjaman modal untuk penambahan modal usahanya, ada juga anggota SPP yang memanfaatkan modal usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, seperti yang dijelaskan oleh Maisuriati (IRT), ia seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah pinjaman 2 juta, beliau memanfaatkan pinjaman SPP hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja, seperti makan sehari-hari, membeli alat dapur, serta untuk biaya sekolah anak. Meskipun demikian ia tetap rutin menyeter pinjaman di kasir UPK dan harapannya jumlah pinjaman selanjutnya dapat diperbanyak.⁷⁷

c. Biaya Kuliah Anak

Menurut Afrida, yang dimaksud dengan SPP singkatan dari simpan pinjam dan setiap pinjaman harus dibayar. Dia telah bergabung dalam anggota SPP selama 5 tahun dengan jumlah pinjaman Rp. 10 juta dan pinjaman modal tersebut dipergunakannya untuk modal usaha yaitu usaha pakan dan bibit sayur mayur. Menurut ia untuk menjadi anggota SPP harus ada sebuah jenis usaha mikro. Modal yang dipinjam dipergunakan untuk keperluan usaha, biaya sekolah anak serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun begitu ia juga meminjam di tempat lain seperti bank dan dengan modal tersebut ia dapat merenovasi rumah.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Tek Pek, Anggota SPP, pada tanggal 20 Juni 2017.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Maisuriati, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

Menurut penjelasan dari Afrida, saat pertama meminjam di SPP ia sangat terbantu, tetapi lama kelamaan malah menyusahkan karena kondisi ekonomi menurun, pengeluaran banyak, biaya sekolah anak, serta hasil penjualan lebih banyak dipergunakan untuk hal yang lebih penting. Hal tersebut membuat ia telat bayar meskipun begitu ia masih punya keinginan dan berusaha untuk melunasinya.⁷⁸

Sama halnya yang dialami oleh Kak Mar (Usaha Klontong, Jual Pulsa Elektrik, Jual Kue Basah), ia sudah menjadi anggota SPP selama 6 tahun lebih dengan jumlah pinjaman 10 juta. Pinjaman tersebut dipergunakannya untuk tambahan modal usahanya dan biaya sekolah anak. Dengan modal tersebut ekonomi keluarganya meningkat serta dapat merenovasi rumah menjadi 2 tingkat.⁷⁹

Begitu juga halnya yang dialami oleh Daswati (Usaha Rumah Makan), modal yang ia dapatkan lebih banyak dipergunakan untuk biaya kuliah anak-anaknya, selama satu tahun ia harus mengeluarkan banyak dana untuk pembayaran uang semester ketiga anak-anaknya, uang khos serta biaya kebutuhan sehari-hari. Sehingga antara pengeluaran dan masukan tidak seimbang, hal tersebut membuat ia kualahan dalam proses penyeteran. Meskipun demikian sampai saat ini usaha mikronya masih berjalan dengan lancar bahkan sudah

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Afrida, Anggota SPP, pada tanggal 17 juli 2017.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Kak Mar, Anggota SPP, pada tanggal 10 Juni 2017.

banyak perubahan yang ia dapatkan, seperti dapat membeli meja makan yang bagus, membeli lemari yang bagus, beli kulkas, serta mampu merenovasi rumah.⁸⁰

d. Acara Kenduri (Pesta)

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Lisnawati (Usaha Warung Mie dan Kopi), ia mengatakan bahwa pinjaman SPP di pergunakan untuk penambahan modal usaha, renovasi rumah serta acara pesta pernikahan anaknya. Selama beberapa tahun, ia selalu rutin dan tepat waktu dalam proses penyeteran akan tetapi setelah keluarganya mengalami kecelakaan ia ngutang dimana-mana sehingga ia kualahan dalam melunasi hutang-hutangnya sehingga penyeteran pinjaman SPP macet.⁸¹

e. Bangun Rumah (Renovasi Rumah)

Nurhasanah (PNS), selain ia bekerja sebagai PNS di Kantor Camat Kecamatan Pasie Raja, ia juga ikut berpartisipasi dalam pinjaman modal dari SPP. Pinjaman tersebut dimanfaatkan untuk membangun rumahnya serta untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut informasi, ia tidak pernah meminjam di tempat lain selain di SPP hal tersebut karena jumlah bunganya yang tidak terlalu mahal. Selama ia meminjam di SPP beliau selalu rutin dan tepat waktu dalam menyeter pinjaman.⁸²

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Daswati, Anggota SPP, pada tanggal 14 Februari 2017.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Lisnawati, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

⁸²Hasil Wawancara dengan Nurhasanah, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

Sama halnya dengan Masriati (Usaha Mie Goreng), ia menjelaskan bahwa sebagian modal usahanya dipergunakan untuk penambahan modal usaha dan juga untuk merenovasi rumahnya. Akan tetapi setelah rumahnya selesai direnovasi seluruh pinjaman modal usahanya dipergunakan untuk keperluan usahanya, sehingga sampai saat ini jenis usahanya masih tetap beraktivitas seperti biasa. Bahkan, sekarang ia tidak saja menjual mie goreng tetapi juga membuat mie giling sendiri untuk dimasak dan juga dijual tanpa perlu membeli mie giling pada orang lain.⁸³

f. Ternak Ayam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nur Ainsyah (IRT), beliau memanfaatkan pinjaman SPP untuk ternak ayam, dengan modal tersebut ia dapat memelihara ayam kampung sebanyak 18 ekor dan ketika ia membutuhkan uang beliau menjual ayamnya tersebut di pasar sabtu dan telurnya dijual ke tempat warung-warung kopi terdekat. Hasil jualannya tersebut dipergunakan untuk kebutuhan keluarganya.⁸⁴

Hal tersebut juga sama seperti Makda, beliau memanfaatkan modal tersebut untuk membeli mesin jahit dan memelihara ayam, pendapatannya sehari-hari yaitu menjahit baju dan ketika ada keperluan yang mendesak ia menjual ayamnya ke tetangga atau ke pasar sabtu.⁸⁵

⁸³Hasil Wawancara dengan Masriati, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Siti Nur Ainsyah, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Makda, Anggota SPP, pada tanggal 19 Juli 2017.

g. Membeli Mesin Jahit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saidah (IRT), ia menjelaskan bahwa modal yang diberikan oleh SPP dipergunakan untuk membeli mesin jahit baju. Dalam sehari ia mendapat 2 pesananan baju dan dalam sebulan ia dapat 40-50 pesanan, adapun jenis baju yang dijahit, seperti baju wisuda, baju sekolah, baju dinas, serta baju lebaran dan baju sehari-hari. Harga sekali jahit yaitu Rp. 130.000 kain disediakan oleh si pemesan dan biaya jasa jahit baju serta bahan baju disediakan oleh si penjahit Rp. 230.000-250.000/baju.⁸⁶

Cuk kak adalah seorang IRT dan suaminya bekerja membeli dan menjual barang rongsokan dan alat pecah belah. Cut Kak sudah bergabung di SPP selama 3 tahun dengan jumlah pinjaman 5 juta. Modal tersebut dipergunakannya untuk usaha jahit baju, yaitu membeli mesin jahit baju. Ia sangat terbantu dengan adanya modal tersebut, sehingga ia dapat merenovasi rumah, membeli motor baru, membeli lemari baru serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.⁸⁷

2. Kendala yang dihadapi oleh Anggota SPP dalam proses pemanfaatan ADG

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota SPP, selain mendapatkan manfaat serta perubahan bagi ekonomi anggota SPP mereka juga mempunyai beberapa kendala dalam proses pemanfaatan modal SPP. Adapun kendalanya adalah sebagai berikut:

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Saidah, anggota SPP, pada tanggal 19 Juli 2017.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Cut Kak, anggota SPP, pada tanggal 19 Juli 2017.

a. Terjerat Hutang di Lembaga Lain

Salah satu kendala yang dihadapi oleh beberapa anggota SPP yaitu banyaknya pinjaman di lembaga lain seperti kredit bank, koperasi, julo-julo serta hutang dimana-mana. Hal tersebut membuat para anggota memiliki pengeluaran yang sangat banyak dalam sebulan. Oleh sebab itu membuat manajemen ekonominya tidak stabil. Hal serupa juga dirasakan oleh Daswati (Usaha Rumah Makan), beliau juga mempunyai pinjaman di bank, koperasi serta julo-julo, dalam sebulan ia harus membayar pinjaman sekitar Rp. 1.770.000 belum lagi setoran pinjaman modal di SPP, biaya kuliah anak, serta kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan per bulan kurang lebih Rp. 1.200.000. Keadaan tersebut membuat ia kualahan dalam menyetor pinjamannya.⁸⁸

Afrida (Usaha Pakan dan Bibit Sayur Mayur), beliau juga mengatakan, bukan ia tidak mau menyetor pinjaman SPP, akan tetapi kondisi ekonomi keluarga yang membuat ia jarang menyetor pinjaman. Hal tersebut dilatar belakangi karena banyaknya pengeluaran dari pada pemasukan perbulannya, ketika ia punya rezeki semuanya habis dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya kuliah anak, bayar kredit serta membeli peralatan dagangan.⁸⁹

b. Kelompok Anggota SPP Telat Bayar

Sebelum tahun 2017 sistem pinjaman SPP berupa per kelompok dalam satu kelompok memiliki 5 sampai 10 anggota, yang bersifat tanggung renteng

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Daswati, anggota SPP, pada tanggal 15 Juli 2017.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Afrida, Anggota SPP, pada tanggal 17 Juli 2017.

yaitu ketika salah satu anggota kelompoknya tidak menyetor pinjaman maka anggota kelompok lainnya juga tidak bisa meminjam modal di SPP sebelum semua anggota melunasi pinjamannya, oleh sebab itu setiap anggota harus membantu dan menunggu agar semua anggotanya menyetor pinjaman tersebut. Sehingga, menyebabkan anggota lain dirugikan.

Pada awal tahun 2017, pengurus UPK memberikan pemberitahuan bahwa sudah diberlakukan pinjaman individu, sehingga para anggota dan masyarakat gampong Ladang Tuha dapat lebih mudah berpartisipasi dalam proses peminjaman modal usaha mikro. Alasan diberlakukannya pinjaman individu tersebut, karena banyaknya anggota SPP yang merasa dirugikan apabila salah satu dari anggota kelompoknya yang telat menyetor sehingga ia harus mengeluarkan dana untuk membantu anggotanya agar kelompok tersebut dapat meminjam kembali pada 18 bulan berikutnya.⁹⁰

Hal tersebut sesuai seperti yang dijelaskan oleh beberapa anggota SPP seperti Jamimah, Sudirman, Maisuriati, Rapiza, kendala yang mereka hadapi selama menjadi anggota SPP yaitu banyaknya anggota spp yang sering telat bayar, sehingga membuat mereka terganggu dan dirugikan karena mereka selalu jujur dan tepat waktu dalam menyetor pinjaman.⁹¹

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Hellena, Bendahara UPK, pada tanggal, 18 Juli 2017.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Jamimah, Sudirman, Maisuriati, Rapiza, Anggota SPP, pada tanggal 18 Juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) terhadap program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebagai tambahan modal untuk usaha mikro anggota SPP rata-rata dimanfaatkan dan dipergunakan hanya untuk kebutuhan usahanya semata. Akan tetapi, masih ada juga sebagian anggota SPP yang memanfaatkan modal usaha untuk keperluan lain seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, acara pesta, renovasi rumah, dan ternak ayam.
2. Kendala yang dihadapi oleh anggota SPP dalam proses pemanfaatan modal SPP yaitu karena banyaknya pinjaman di lembaga lain: seperti di bank, julo-julo dan koperasi. Hal ini membuat anggota SPP terjerat hutang dan tidak memanfaatkan dana SPP dengan benar. Selain itu, anggota SPP juga sering telat bayar serta tidak menyetor pinjaman pada waktunya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pengurus UPK lebih tegas lagi dalam menjalankan setiap tugasnya sehingga dapat mengurangi jumlah anggota yang sering telat bayar pinjaman serta sering tidak bayar.
2. Hendaknya setiap anggota SPP menjalankan tanggung jawabnya, dan jujur dalam pemanfaatan modal maupun penyetoran pinjaman.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program penggunaan Anggaran Dana Gampong (ADG) sehingga program ini dapat mencapai sasaran bagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, *Desain & Permasalahan Pembangunan*, Bandung: ITB.
- Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Hendrojogi, *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

Krisna Wijaya, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, Jakarta: Gramedia 2010.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005.

MoeljartoTjokrowinoto, *Pembangunan DilemadanTantangan*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.

Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet ke I, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Qanun Gampong Ladang Tuha Nomor 03 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Tahun Anggaran 2015.

Qanun Gampong Ladang Tuha, Kemukiman Terbangun, Kecamatan Pasie Raja, No 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJM-Gampong) Tahun 2015 s/d 2020.

Ropke, Jochen, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta : Bima Grafika, 1985.

Salim Al Idrus, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

Standar Operasional dan Prosedur Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Pengkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2013.

Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia : Sejak Repelita Pertama*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984.

Cahyati Setiani dan Hariyanto Wahyudi, *Aspek Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agribisnis*, diambil pada link, <http://jateng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/artikel/Agribisnis1.pdf?secure=true> ,diakses pada tanggal 06 juni 2017, pukul 11.37.WIB.

[http://repository.uin-suska.ac.id/7050/4/BAB%20III.tanggal 30 mei 2017. pdf.](http://repository.uin-suska.ac.id/7050/4/BAB%20III.tanggal%2030%20mei%202017.pdf)
Pukul 12.19.WIB.

Lucky Fathul Hadibrata, *Mengenal OJK dan LKM*,(Bandung: Bakohumas Information dan Communication Expo, 2014), diambil pada link <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/Mengenal%20OJK%20%26%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro%20%20Bakohumas%202014.pdf>.diakses pada tanggal 07 juni 2017, pukul. 11.34.WIB.

Wiloejo Wirjo Wijono, *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan*, diambil pada link, <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Lembaga%20Keuangan%20Mikro.pdf> diakses pada tanggal 30 mei pukul 12.18.WIB.

Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, diambil pada Link, <http://www.keuangedesa.com/wp-content/uploads/2016/04/PP-No.-60-Tahun-2014-beserta-PP-No.-22-Tahun-2015-dan-PP-No.-8-Tahun-2016-tentang-Dana-Desa-yang-Bersumber-dari-APBN.pdf>. diakses pada tanggal 30 mei 2017. pukul 12.13.WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, *Desain & Permasalahan Pembangunan*, Bandung: ITB.
- Arifin Sitio, *Koperasi: Teori dan praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Hendrojogi, *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.
- Krisna Wijaya, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, Jakarta: Gramedia 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Morgono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

- Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008..
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet ke I, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Qanun Gampong Ladang Tuha Nomor 03 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Tahun Anggaran 2015.
- Qanun Gampong Ladang Tuha, Kemukiman Terbangun, Kecamatan Pasie Raja, No 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJM-Gampong) Tahun 2015 s/d 2020.
- Ropke, Jochen, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta : Bima Grafika, 1985.
- Salim Al Idrus, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Standar Operasional dan Prosedur Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.
- Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Pengkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia : Sejak Repelita Pertama*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984.
- Cahyati Setiani dan Hariyanto Wahyudi, *Aspek Kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agribisnis*, diambil pada link, <http://jateng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/artikel/Agribisnis1.pdf?secure=true> , diakses pada tanggal 06 juni 2017, pukul 11.37.WIB.
[http://repository.uin-suska.ac.id/7050/4/BAB%20III.tanggal 30 mei 2017. pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/7050/4/BAB%20III.tanggal%2030%20mei%202017.pdf). Pukul 12.19.WIB.

Lucky Fathul Hadibrata, *Mengenal OJK dan LKM*, (Bandung: Bakohumas Information dan Communication Expo, 2014), diambil pada link <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/Mengenal%20OJK%20%26%20Lembaga%20Keuangan%20Mikro%20%20Bakohumas%202014.pdf>.diakses pada tanggal 07 juni 2017, pukul. 11.34.WIB.

Wiloejo Wirjo Wijono, *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan*, diambil pada link, <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Lembaga%20Keuangan%20Mikro.pdf> diakses pada tanggal 30 mei pukul 12.18.WIB.

Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, diambil pada Link, <http://www.keuangedesa.com/wp-content/uploads/2016/04/PP-No.-60-Tahun-2014-beserta-PP-No.-22-Tahun-2015-dan-PP-No.-8-Tahun-2016-tentang-Dana-Desa-yang-Bersumber-dari-APBN.pdf>. diakses pada tanggal 30 mei 2017. pukul 12.13.WIB.

1. Pertanyaan

A. Pedoman Wawancara Untuk Aparatur Gampong Ladang Tuha

1. MulaidaritahunberapakahGampongLadangTuhamendapatkanADG ?
2. Apakah ADG disalurkan setiap tahunnya?
3. BerapakahjumlahADGuntukGampongLadangTuha/tahun?
4. Untuk program apa sajakah ADG digunakan?
5. Berapakah jumlah dana yang dialokasikan untuk program SPP yang ada di Ladang Tuha?
6. Bagaimanakah prosesuntukmendapatkandana ADG tersebut?
7. Program-program apasajakah yang telahdilaksanakanolehpihakpemerintahGampong LadangTuhadengan memanfaatkan dana ADG tersebut?
8. Apakahdengandana ADG tersebutdapatmembantumeningkatkanperekonomianmasyarakatGampong LadangTuha?
9. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan SPP itu?
10. Apa harapan bapak untuk anggota SPP terhadap pemanfaatan modal yang diberikan?

B. Pedoman wawancara untuk Unit Pengelola Kecamatan (UPK)

1. Tahun berapakah upk di laksanakan di Gampong Ladang Tuha ?
2. Mulai dari tahun berapakah UPK mendapatkan bantuan modal untuk program SPP melalui dana ADG?

3. Apakah setiap tahun mendapatkan ADG untuk program SPP?
4. Apa saja tugas UPK dalam menjalankan program SPP?
5. Berapakah jumlah dana yang dialokasikan untuk program SPP/tahun?
6. Berapakah jumlah dana minimal dan maksimal yang diberikan kepada anggota SPP?
7. Berapakah jumlah perempuan yang sudah terdaftar menjadi anggota SPP?
8. Bagaimanakah sistem pemberian modal kepada anggota SPP?
9. Apa-apa saja syaratnya?
10. Bagaimana proses pengembalian modal oleh anggota SPP kepada pihak pengurus UPK?
11. Bagaimana pemanfaatan dana ADG untuk anggota SPP yang diharapkan oleh pihak pengurus UPK serta yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) SPP?
12. Apakah ada pengawas dan pengontrol para anggota SPP dalam proses pemanfaatan dana ADG?
13. Apasaja kendala yang dialami oleh UPK dalam proses penyaluran dan pemanfaatan dana ADG terhadap anggota SPP?
14. Apa dengan adanya dana ADG, kehidupan perekonomian anggota SPP mengalami peningkatan atau sebaliknya? Kenapa?
15. Apakah ada sanksi bagi anggota SPP yang tidak melunasi? Apa saja sanksinya?

16. Apakah anggota SPP rutin meyetor pinjaman?
17. Apakah ada yang melanggarnya?
18. Apa alasan anggota SPP tidak meyetor pinjamannya?

C. Pedoman wawancara untuk anggota SPP

1. Apa yang anda ketahui tentang SPP?
2. Sudah berapa lamakah anda menjadi anggota SPP?
3. Apa alasan ibu menjadi anggota SPP?
4. Bagaimana cara menjadi anggota SPP?
5. Berapa jumlah pinjaman yang ibu pinjam?
6. Untuk apa-apa saja anda memanfaatkan dana SPP tersebut?
7. Apakah anda ada meminjam modal di lembaga lain? Contohnya?
8. Apakah ada tim khusus yang mengawasi dan mengontrol setiap modal yang kita manfaatkan?
9. Apakah anda sangat terbantu dengan adanya SPP?
10. Apasaja perubahan yang anda rasakan selama menjadi anggota SPP? Baik itu dalam segi ekonomi, pendidikan sosial dan lain sebagainya?
11. Apakah anda tau sanksi apa saja yang dikenakan bagi setiap anggota yang melanggar aturan?
12. Apa saja kendala yang anda hadapi selama ini dalam proses pemanfaatan dan penggunaan dana SPP untuk modal usaha anda?
13. Apakah anda rutin meyetor pinjaman?
14. Apakah anda ada niat untuk melunasinya? Terus kenapa juga?

15. Apakah ada teguran dari pihak UPK dan bagaimana bentuk tegurannya?
16. Apa pesan dan harapan anda untuk UPK serta untuk anggota SPP semuanya?

Periode	Keuchik	Sekgam	ImumChik	ImumMeunasah
1910-1940	Keuchik T. Cut Amat (Alm)	-	-	-
1940-1945	Keuchik Nyak Ni (Alm)	-	-	-
1963-1965	Keuchik Aji (alm)	Wakiyuddin (Alm)	Tgk. Puteh (Alm)	Tgk. Yusuf (Alm)
1966-1967	Keuchik Molod (Alm)	Ibnu Ali Yusuf (Alm)	Tgk. Puteh (Alm)	Tgk. Yusuf (Alm)
1968-1995	Keuchik Ibnu Ali Yusuf (Alm)	Abdul Wahab (Alm)	Tgk. M. Yunus Thaiby	Tgk. Zainal (Alm)
1996-1997	Keuchik Baharuddin BA	Lukman Thahir	Tgk. M. Yacob	Tgk. Umar
1998-1999	Keuchik Abdul Latif	Lukman Thahir	Tgk. M. Yacob	Tgk. Umar
2000-2003	Keuchik Lukman Thahir	Said Ali	Tgk. Hasbi	Tgk. Abd. Rafar
2004-2006	Keuchik Syahbuddin (Alm)	T. Bintang	Tgk. Sainusi Al-Yusufi	Tgk. Abd. Rafar

2007-2008	Said Ali	T. Bintang	Tgk. Sainusi Al-Yusufi	Tgk. Abd. Rafar
2009-2014	T. Zulkifli. AR	T. Bintang	Tgk. Sainusi Al-Yusufi	Tgk. Abd. Rafar
2015-2020	NurmanHasyem	Syafwil	Tgk. Sainusi Al-Yusufi	Tgk. Abd. Rafar

Lampiran 2

Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ladang Tuha

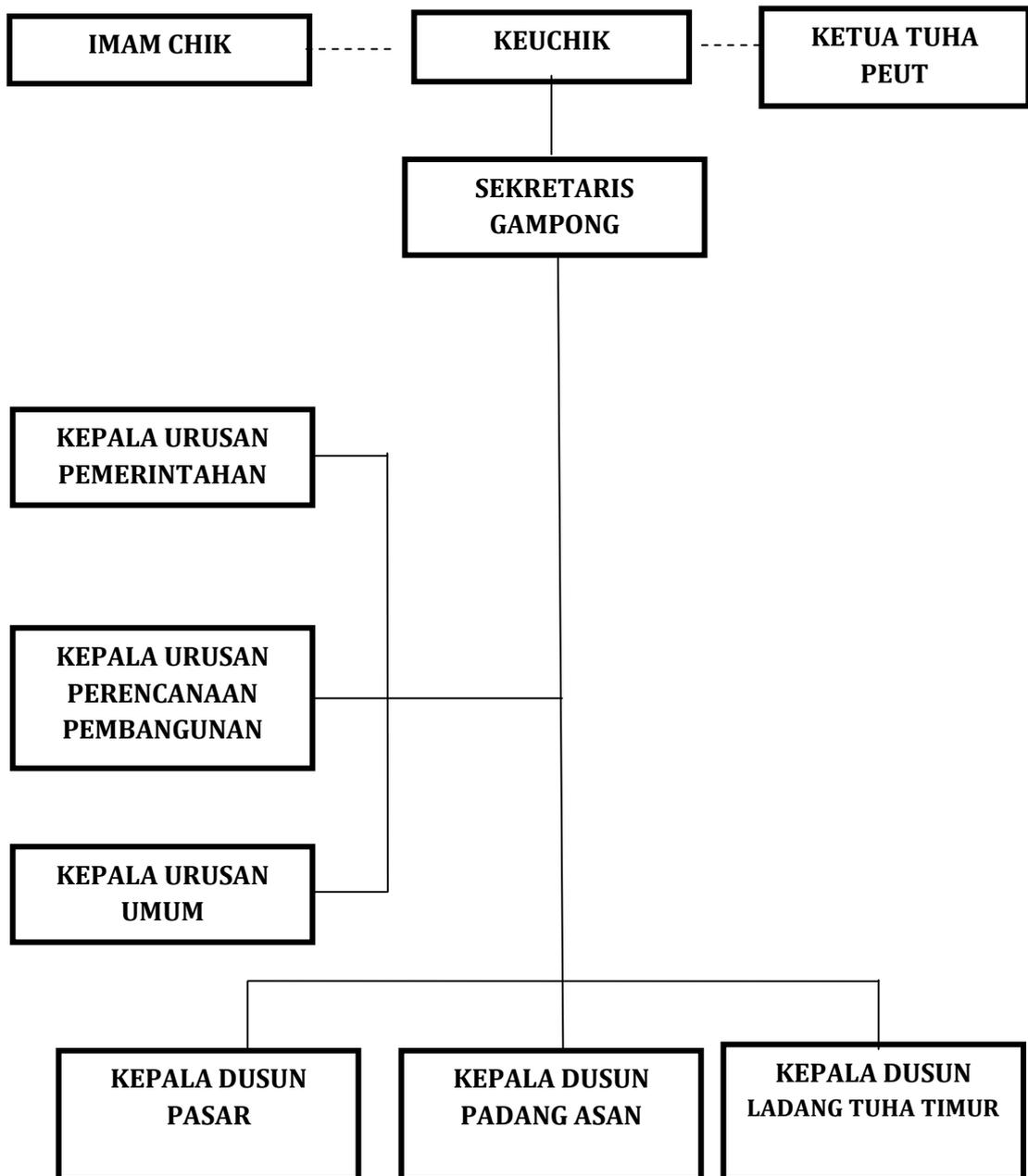


FOTO DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan ketua UPK



Foto dengan Bendahara UPK



Istri Sudirman Anggota SPP

FOTO SIDANG MUNAQASYAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Raflianti
Nim : 441307477
Tempat/Tanggal Lahir : Ladang Tuha, 28 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : Sriraflianti28@gmail.com
No. Telp/HP : 085359721584
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln Utama Rukoh, Lorong Lam Ara, Darussalam, Banda Aceh.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Terbangun Tahun Lulus : 2007
SLTP/SMP : SMPN 1 Pasie Raja Tahun Lulus : 2010
SLTA/SMA : SMAN 1 Pasie Raja Tahun Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 sampai dengan sekarang.

Orang Tua/Wali

Ayah : Kaisar RL
Ibu : Daswati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Pengalaman Organisasi

Pramuka SMAN 1 Pasie Raja

Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI-Kesos

Sekretaris Volunteer Peduli Sesama (VOPIS) Fakultas Dakwah

Pengurus Dewan Mahasiswa Dakwah (DEMAF)

Pengurus Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan (Hamas)

Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Peneliti,

SRI RAFLIANTI

NIM. 441307477